



Peningkatan Kompetensi SDM Guru melalui Pelatihan Pedagogik dan Metode Pengajaran Bermakna Di Sekolah Dasar Tahfidz Ibnu Umar Karawang

Heri Susanto^{1*}, Dedi Supriadi², Hikmayanti Wulandari³

^{1,2,3}Universitas Horizon Indonesia, Indonesia

Korespondensi: mail.herisusanto@gmail.com

Abstract. *Teachers at Tahfidz elementary schools often face significant challenges in integrating Quranic instruction with modern pedagogical approaches that support active learning. This Community Service (PKM) activity aims to enhance the pedagogical and professional competencies of teachers at Ibnu Umar Tahfidz Elementary School in Karawang through training in meaningful and innovative teaching methods. The primary issues identified at the target school include teachers' limited ability to implement the PAIKEM approach and difficulties in developing teaching materials that align with the principles of the Merdeka Curriculum. The methods used in this activity were a combination of interactive lectures, workshops on developing teaching modules and lesson plans, and hands-on practice through microteaching sessions. The training was conducted in three main sessions: (1) understanding the characteristics of students aged 7–12 years based on cognitive, social-emotional, and psychomotor aspects; (2) meaningful learning design; and (3) active learning strategies such as Problem-Based Learning (PBL), Discovery Learning, and cooperative learning. The results of the program demonstrate an improvement in the 15 participating teachers' understanding of how to create a student-centered learning environment, as well as their ability to integrate modern educational technologies (IPTEKS), such as Canva and interactive media, into the teaching and learning process. The outcomes of this program include pedagogical training modules, scientific articles, and videos showcasing the results of implementing the learning methods.*

Keywords: *Community Service, Competency, Pedagogical, Teacher Training, Teaching Methode*

Abstrak. Guru di sekolah dasar Tahfidz sering kali menghadapi tantangan besar dalam mengintegrasikan pengajaran Al-Qur'an dengan kemampuan pedagogik modern yang mendukung pembelajaran aktif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional para guru di SD Tahfidz Ibnu Umar Karawang melalui pelatihan metode pengajaran yang bermakna dan inovatif. Permasalahan utama yang ditemukan di mitra sasaran adalah keterbatasan guru dalam menerapkan pendekatan PAIKEM serta kesulitan dalam menyusun perangkat ajar yang adaptif terhadap prinsip Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kombinasi ceramah interaktif, *workshop* penyusunan modul/RPP, dan praktik langsung melalui sesi *microteaching*. Pelatihan dilaksanakan dalam tiga sesi utama: (1) pemahaman karakteristik peserta didik usia 7–12 tahun berdasarkan aspek kognitif, sosial-emosional, dan psikomotorik; (2) desain pembelajaran bermakna (*meaningful learning*); serta (3) strategi pembelajaran aktif seperti *Problem-Based Learning (PBL)*, *Discovery Learning*, dan pembelajaran kooperatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman 15 guru peserta dalam menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa (*student-centered*) serta kemampuan mengintegrasikan teknologi pembelajaran modern (IPTEKS) seperti Canva dan media interaktif dalam proses KBM. Luaran dari program ini mencakup modul pelatihan pedagogik, publikasi artikel ilmiah, dan video diseminasi hasil implementasi metode pembelajaran.

Kata Kunci : Kompetensi, Metode Pengajaran, Pedagogi, Pelatihan Guru, Pengabdian Kepada Masyarakat

1. LATAR BELAKANG

Guru di sekolah dasar Tahfidz menghadapi tantangan yang serupa dalam mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan kemampuan pedagogik modern. Banyak guru memiliki penguasaan materi keagamaan yang baik, namun masih terbatas dalam menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). PAIKEM merupakan sebuah format pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya (Dewi & Suhardini, 2014).

Kegiatan pelatihan pedagogik sangat diperlukan agar guru memahami dan menerapkan metode pengajaran berbasis peserta didik sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Konsep pedagogik merupakan pendekatan filosofi agar individu mampu berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif (Ariyanti et al., 2024). Kompetensi guru adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tingkatan guru profesional (Utiahman, 2019). Sebagai tenaga profesional, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik karena salah satu faktor yang mendukung penciptaan lulusan yang berkualitas berasal dari guru yang mengajar (Farla et al., 2021).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru Sekolah Dasar Tahfidz Ibnu Umar Karawang melalui pelatihan strategi pembelajaran dan metode pengajaran inovatif dan bermakna. Pelatihan inovatif ini bertujuan untuk memberikan guru berbagai wawasan baru tentang cara mengembangkan materi ajar yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran (Aprinawati & Hana, 2025). Program ini berangkat dari permasalahan terbatasnya kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran aktif dan integratif berbasis nilai Islam. Guru juga diharapkan dapat mengimplentasikan konsep pembelajaran bermakna kepada siswa. Teori pembelajaran bermakna menekankan hubungan antara pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada (Huda & Djono, 2025). Pembelajaran bermakna adalah proses di mana siswa menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki, bukan hanya menghafal. jika peserta didik menghubungkan informasi atau materi pelajaran baru dengan konsep-konsep atau hal lainnya yang telah ada dalam struktur kognitifnya, maka terjadilah yang disebut dengan belajar bermakna (Freddy, 2018).

Guru sekolah dasar tahfidz memiliki peran strategis dalam membentuk generasi Qur'ani yang berkarakter. Namun, masih banyak guru yang belum optimal menerapkan prinsip-prinsip pedagogik modern yang mendukung pembelajaran aktif dan kontekstual yang dipadukan

dengan pembelajaran yang inovatif dan bermakna. Berdasarkan observasi awal di SD Tahfidz Ibnu Umar Karawang, ditemukan kendala dalam variasi metode pembelajaran dan penyusunan perangkat ajar yang adaptif terhadap Kurikulum Merdeka.

Pelatihan mengintegrasikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) dalam bidang pendidikan dengan pendekatan pedagogik berbasis Qur'ani dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran seperti optimalisasi *powerpoint* dan *canva*, serta *games* interaktif seperti *quizzes*, *spinwhel* dan yang lainnya. Konsep ini mengedepankan pemanfaatan teknologi pembelajaran modern untuk meningkatkan kompetensi guru Sekolah Dasar Tahfidz Ibnu Umar Karawang agar lebih adaptif terhadap kebutuhan abad ke-21. Pembelajaran pada abad 21 memiliki 4 (empat) konsep keterampilan utama yaitu: Berpikir kritis (*Critical Thinking*), Komunikasi (*Communication*), Kolaborasi (*Collaboration*), dan Kreativitas (*Creativity*) (Susanto, 2023). Dengan adanya perkembangan Pendidikan abad 21 maka guru dituntut untuk mengimplemntasikan sesuatu produk pembelajaran yang modern dan berbasis teknologi (Ajar et al., 2025). Silabus pelatihan sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel. 1 Silabus Pelatihan

Materi Pokok	Sub Pokok Bahasan	Metode	Output
1. Karakteristik Siswa SD	Perkembangan kognitif, afektif, psikomotorik siswa usia SD	Diskusi interaktif, studi kasus	Guru mampu membuat pendekatan pembelajaran sesuai tahap perkembangan
2. Desain Pembelajaran Merdeka	Tujuan pembelajaran, asesmen diagnostik, modul ajar, lembar aktivitas	Workshop dan simulasi	Guru mampu menyusun modul ajar sesuai kurikulum merdeka
3. Strategi Pembelajaran Aktif	Model PBL, Discovery, Kooperatif	Simulasi microteaching	Guru dapat mengaplikasikan metode aktif di kelas

Sumber: Data yang diolah, 2026

Rujukan empiris dari kegiatan serupa, seperti PKM FIP UNJ di Karawang (2025) yang menekankan pelatihan pengelolaan pembelajaran berpusat pada siswa dan peningkatan kesadaran sosial guru, dapat dijadikan model implementasi program (Humas FIP UNJ, 2025). Kegiatan PKM ini akan menjadi solusi peningkatan profesionalisme guru dengan fokus pada pelatihan pedagogik dan metode pengajaran kreatif yang dikombinasikan dengan nilai-nilai Qur'ani. Kegiatan ini menjadi bagian dari implementasi Tridarma Perguruan Tinggi dalam

bidang pengabdian masyarakat yang berorientasi pada penguatan kapasitas sumber daya manusia pendidikan dasar

2. METODE PENELITIAN

Model pelatihan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan kombinasi metode ceramah interaktif, *workshop*, dan praktik langsung yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara efektif. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu memberikan keseimbangan antara pemahaman teori dan pengalaman praktik di lapangan. Beberapa penelitian dan kegiatan pelatihan guru juga menunjukkan bahwa model pelatihan partisipatif seperti ini lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar dibandingkan metode satu arah. Model pelatihan partisipatif berbasis komunitas belajar merupakan pendekatan inovatif dalam meningkatkan kinerja guru, Pelatihan ini menekankan pada kolaborasi antarguru dalam lingkungan yang mendukung proses belajar secara kolektif. Implementasi kegiatan dimulai dengan analisis kebutuhan kompetensi guru guna mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan pembelajaran di sekolah.

Selanjutnya, peserta diberikan pelatihan mengenai teori pedagogik dasar sebagai fondasi dalam memahami karakteristik peserta didik dan proses pembelajaran yang efektif. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan *workshop* metode pembelajaran aktif dan religius yang berfokus pada penyusunan strategi pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Pembelajaran aktif didefinisikan sebagai metode pendidikan yang digunakan untuk mendorong kontribusi aktif siswa selama proses belajar dengan motivasi yang diberikan kepada seluruh siswa (Humam & Hanif, 2025). Tahap berikutnya adalah pendampingan praktik mengajar dan refleksi sebagai upaya untuk memastikan peserta mampu mengimplementasikan materi pelatihan dalam proses pembelajaran nyata di kelas.

Adapun tahapan kegiatan PKM terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan survei awal untuk mengetahui kebutuhan kompetensi guru serta penyusunan modul pelatihan berbasis kompetensi inti guru. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa kegiatan utama, yaitu ceramah interaktif mengenai konsep pedagogik modern, *workshop* penyusunan RPP dan media pembelajaran kontekstual, praktik mengajar dengan bimbingan mentor, serta sesi refleksi hasil penerapan pembelajaran di kelas nyata. Kegiatan ini diikuti oleh 15 guru SD Tahfidz Ibnu Umar Karawang dan dilaksanakan di aula sekolah selama satu hari dengan total enam jam pelatihan efektif. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan melalui angket pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, observasi praktik mengajar guna menilai penerapan strategi pembelajaran, serta

wawancara reflektif untuk mengetahui pengalaman dan perubahan kompetensi guru setelah mengikuti pelatihan.



Gambar 1. Alur Kegiatan PKM

Sumber: Data yang diolah, 2026

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan (Materi Pelatihan)

Pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik guru dilaksanakan dalam tiga sesi utama yang dirancang untuk memperkuat pemahaman guru mengenai karakteristik peserta didik, desain pembelajaran merdeka, serta strategi pembelajaran aktif dan bermakna. Kegiatan berlangsung secara interaktif melalui pemaparan materi, diskusi, simulasi, dan praktik pembelajaran yang relevan dengan kondisi nyata di kelas.

Pada sesi pertama, peserta memperoleh materi mengenai pemahaman karakteristik peserta didik usia sekolah dasar. Guru dibekali pemahaman tentang perkembangan kognitif siswa berdasarkan teori Jean Piaget yang menjelaskan bahwa anak usia 7–12 tahun berada pada tahap *Concrete Operational (fazal hayat)*. Pada tahap ini siswa mulai mampu berpikir logis, namun masih terbatas pada objek dan situasi yang bersifat konkret. Oleh karena itu, guru diarahkan untuk menggunakan media pembelajaran nyata, alat peraga, dan pendekatan visual agar materi lebih mudah dipahami siswa. Selain itu, peserta juga mempelajari aspek sosial-emosional berdasarkan teori *Erik Erikson*, yaitu tahap *Industry vs. Inferiority*, di mana anak sangat membutuhkan penghargaan dan pengakuan atas usaha yang dilakukan (Amrulloh & Purwandari, 2024). Dalam pelatihan ini guru didorong untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif melalui pemberian apresiasi, penguatan positif, serta menghindari kritik yang dapat menurunkan rasa percaya diri siswa. Dari aspek psikomotorik, guru juga diarahkan untuk

memasukkan unsur aktivitas fisik dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan energi mereka dapat tersalurkan secara positif.

Pada sesi kedua, materi difokuskan pada desain pembelajaran merdeka yang menekankan konsep *Meaningful Learning* atau pembelajaran bermakna. Guru diberikan pemahaman bahwa proses belajar yang efektif tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi bagaimana siswa mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam sesi ini peserta dilatih menyusun pembelajaran yang kontekstual, relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Sesi ketiga membahas strategi pembelajaran aktif dan bermakna dengan pendekatan *student-centered learning*. *Student Centered Learning* adalah suatu metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar (Hoerudin, 2020). Guru dilatih mengimplementasikan beberapa model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa. Model inovatif didesain untuk mengoptimalkan pengalaman belajar siswa dengan memanfaatkan teknologi dan pendekatan yang sesuai dengan tuntutan zaman (Lestari & Kurnia, 2023). Model *Problem-Based Learning (PBL)* diperkenalkan melalui contoh permasalahan nyata, seperti mencari solusi pengurangan sampah plastik di lingkungan sekolah. *Problem Based Learning* berfokus pada penyajian suatu permasalahan (nyata atau simulasi) kepada siswa, kemudian siswa diminta mencari pemecahannya melalui serangkaian penelitian dan investigasi berdasarkan teori (Mayasari dkk., 2022). Selain itu, guru juga mempraktikkan model *Discovery Learning* yang mendorong siswa menemukan konsep secara mandiri melalui kegiatan observasi dan eksperimen sederhana, misalnya pengamatan pertumbuhan tanaman. *Discovery learning* merupakan model yang mengarahkan siswa menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan (Cintia et al., 2018).

Pelatihan juga memperkenalkan berbagai teknik *Cooperative Learning* seperti *Think-Pair-Share*, *Gallery Walk*, *Role Play*, dan penggunaan *Flash Card* sebagai media pembelajaran interaktif. Melalui praktik langsung tersebut, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan mulai memahami penerapan strategi pembelajaran aktif yang dapat menciptakan suasana kelas lebih menarik dan partisipatif. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang kompleks, dan yang lebih penting lagi, dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dan hubungan antar manusia (Yulia et al., 2020)



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan PKM
Sumber: Data yang diolah, 2026

Praktik dan Evaluasi

Sebagai bagian dari metode pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi *microteaching*, yaitu yang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktik secara langsung kepada peserta dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif dan bermakna. Pengajaran mikro mencakup kegiatan orientasi dan observasi proses pembelajaran serta praktik mengajar terbatas dengan model *peer teaching* (Apriani et al., 2020). Pada sesi ini, setiap guru diminta memilih salah satu model pembelajaran aktif yang telah dipelajari, kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sederhana sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, peserta melakukan simulasi mengajar selama 10–15 menit di hadapan peserta lain dan tim pendamping. Kegiatan ini dirancang untuk melatih kemampuan guru dalam mengelola kelas, menyampaikan materi secara interaktif, serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Selama pelaksanaan *microteaching*, peserta lain turut berperan aktif dengan memberikan umpan balik, refleksi, dan masukan konstruktif terhadap praktik mengajar yang dilakukan. Proses refleksi dilakukan secara terbuka dan komunikatif sehingga guru dapat mengetahui kelebihan maupun aspek yang masih perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Umpan balik yang diberikan mencakup penggunaan media pembelajaran, penguasaan materi, interaksi dengan siswa, pengelolaan waktu, hingga penerapan strategi pembelajaran aktif di kelas.

Evaluasi hasil pelatihan dilakukan melalui observasi terhadap pelaksanaan praktik mengajar serta wawancara reflektif kepada peserta setelah kegiatan berlangsung. Observasi digunakan untuk menilai perubahan kemampuan pedagogik guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan kontekstual. Sementara itu, wawancara reflektif dilakukan untuk menggali pengalaman peserta, pemahaman terhadap

materi pelatihan, serta perubahan kompetensi yang dirasakan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai strategi pembelajaran aktif dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif di kelas masing-masing.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih empatik, kolaboratif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Melalui pelatihan yang dilakukan secara interaktif dan praktik langsung, peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya menciptakan suasana belajar yang mendukung kebutuhan emosional, sosial, dan kognitif siswa. Guru tidak hanya memahami teori pembelajaran modern, tetapi juga mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Selain itu, kegiatan ini juga mendorong perubahan pola pikir guru dalam memandang proses belajar mengajar. Guru mulai menyadari bahwa pembelajaran yang efektif bukan hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana siswa dapat terlibat secara aktif, merasa dihargai, dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan yang lebih empatik terlihat dari kemampuan guru dalam memberikan apresiasi kepada siswa, menciptakan komunikasi yang positif, serta membangun lingkungan belajar yang aman dan suportif. Sementara itu, aspek kolaboratif tercermin dari penggunaan model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa belajar bersama, berdiskusi, dan mengembangkan kemampuan sosialnya.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PKM dan evaluasi yang dilakukan, berikut adalah beberapa saran untuk pengembangan kompetensi guru dan keberlanjutan program di SD Tahfidz Ibnu Umar:

1. **Konsistensi Implementasi Pembelajaran Aktif:** Guru disarankan untuk mulai membiasakan penggunaan model *Problem-Based Learning (PBL)* atau *Discovery Learning* dalam kegiatan kelas sehari-hari, agar siswa terbiasa berpikir kritis dan tidak hanya menjadi penerima informasi pasif
2. **Adaptasi terhadap Karakteristik Siswa:** Dalam menyusun perangkat ajar, guru hendaknya selalu mempertimbangkan tahap perkembangan kognitif anak (tahap operasional

- konkret) dengan selalu menyediakan alat peraga atau visualisasi nyata, serta menghindari pemberian konsep yang terlalu abstrak tanpa bantuan visual
3. Optimalisasi IPTEKS dalam Pembelajaran: Pihak sekolah dan guru disarankan untuk terus meningkatkan kemampuan literasi digital, khususnya dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran seperti *Canva*, *PowerPoint interaktif*, dan *games* edukatif (*Quizizz* atau *Spinwheel*) guna menciptakan suasana belajar yang lebih adaptif terhadap kebutuhan abad ke-21
 4. Penguatan Budaya Kolaboratif dan Apresiatif: Guru sebaiknya lebih sering menerapkan metode pembelajaran kooperatif seperti *Think-Pair-Share* atau *Gallery Walk* untuk memupuk empati dan kemampuan kerja sama siswa
 5. Selain itu, pemberian pujian atas usaha (bukan hanya hasil akhir) sangat penting untuk menjaga motivasi dan rasa percaya diri siswa
 6. Pendampingan Berkelanjutan: Mengingat keterbatasan waktu pelatihan, disarankan adanya pendampingan intensif (*mentoring*) secara berkala setelah pelatihan ini untuk memantau penerapan RPP/Modul inovatif yang telah disusun guru saat sesi *microteaching*
 7. Sesi Refleksi Berkala: Sekolah diharapkan memfasilitasi forum diskusi atau refleksi rutin antar guru (komunitas belajar internal) untuk saling berbagi pengalaman dan solusi atas tantangan yang dihadapi saat menerapkan strategi pembelajaran aktif di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, khususnya kepada Kepala Sekolah dan guru-guru SD Tahfidz Ibnu Umar Karawang atas partisipasi dan antusiasmenya selama kegiatan berlangsung. Kami mengucapkan terima kasih kepada tim editorial Komunitas atas proses peninjauan yang komprehensif, yang memungkinkan terbitnya artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ajar, K. M., Manfaatnya, D., Guru, B., Meningkatkan, D., Pembelajaran, E., Abad, D., Arinie, S., & Azmah, N. (2025). IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Amrulloh, A. A., & Purwandari, E. (2024). Pengembangan Karakter Kepemimpinan Anak Usia Sekolah Melalui Kecerdasan Sosial dan Kecerdasan Linguistik. *Prosiding Konferensi Nasional Psikologi Kesehatan V*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33476/knpk.v5i1>

- Apriani, L., Alpen, J., & Arismon, A. (2020). Tingkat percaya diri dan keterampilan micro teaching. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 42–49. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(1\).5155](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(1).5155)
- Aprinawati, I., & Hana, P. (2025). “Pelatihan Inovatif untuk Guru SD dalam Mengembangkan Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif dan Menyenangkan.” *Pebriana Journal of Human And Education*, 5(3), 24–30.
- Ariyanti, A., Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2024). Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Abad Ke- 21: Studi Kritis Pedagogik Futuristik. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 389–395. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1417>
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN HASIL BELAJAR SISWA. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67–75. <https://doi.org/10.21009/pip.321.8>
- Dewi, L., & Suhardini, A. D. (2014). PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI PELATIHAN PAIKEM (PELATIHAN PADA GURU MI DAN MTS DI KABUPATEN CIANJUR). *Edutech*, 1(3).
- Farla, W., Nailis, W., & Dameria Siregar, L. (2021). PENINGKATAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) GURU DI KOTA PALEMBANG PADA ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2).
- Freddy Widya Ariesta. (2018). *Pentingnya Pembelajaran Bermakna (Meaningfull Learning)*. <https://pgsd.binus.ac.id/2018/11/23/pentingnya-pembelajaran-bermakna-meaningfull-learning/>.
- Hoerudin, C. W. (2020). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INDONESIA ANAK MELALUI PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING. Dalam *Jurnal Al-Amar (JAA)* (Vol. 1, Nomor 1).
- Huda, K., & Djono, D. (2025). Mengintegrasikan Teori Pembelajaran Bermakna dan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sejarah di Era Digital. *Jurnal Artefak*, 12(1), 137. <https://doi.org/10.25157/ja.v12i1.18462>
- Humas FIP UNJ. (2025, Juli 30). *Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Gelar Dua Pelatihan PkM untuk Guru SD di Karawang*. <https://fip.unj.ac.id/mp/dosen-prodi-manajemen-pendidikan-gelar-dua-pelatihan-pkm-untuk-guru-sd-di-karawang/>.
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI ERA DIGITAL* (Vol. 4, Nomor 3).
- Mayasari, A., Arifudin, O., Juliawati, E., Kartika, I., & Sabili Bandung, S. (2022). IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Muhamad Syafiqul Humam, & Muh. Hanif. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Kritis Siswa di Era Modern. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 262–281. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3592>

Susanto, H. (2023). Merencanakan Pendidikan Berkarakter Cyber Pedagogy di Abad 21 SMK Bina Mandiri Multimedia (Globalisasi Pendidikan Konsep Henry Fayol). *Jurnal Economicus*, 16(1).

Utiahman, T. B. (2019). *MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI PELATIHAN BERJENJANG*. 5(3).

Yulia, A., Juwandani, E., & Maulidya, D. (2020). MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin*, 3.